

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN
LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN
DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN**

**(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
2018 – 2022)**

Skripsi

Untuk memenuhi Sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Nabilla Ramaputri

NIM : 31401900239

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2023**

SKRIPSI

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022

Disusun Oleh :

Nabilla Ramaputri

31401900239

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 9 Maret 2023

Pembimbing,

UNISSULA

جامعته سلطان أبجوع الإسلامية



Dr. Chrisna Suhendi, MBA., SE., Ak.CA

NIP. 210493034

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022

Disusun Oleh :

Nabilla Ramaputri

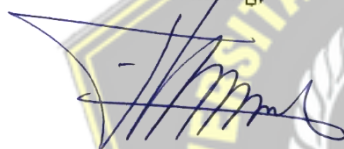
31401900239

Telah diperthankan didepan penguji

Pada tanggal, 20 November 2023

Susunan dewan Penguji

Pembimbing,



Dr. Chrisna Suhendi, MBA., SE., Ak.

CA

NIK. 210493034

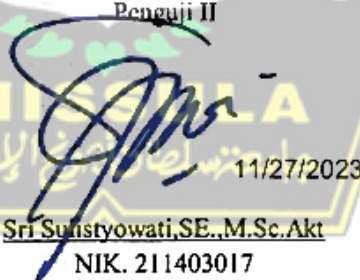
Penguji I



Dr. Lisa Kartikasari, SE, M.Si.Akt.,CA

NIK. 211402010

Penguji II



11/27/2023

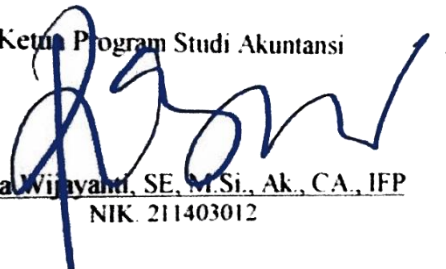
Sri Sulistyowati, SE., M.Sc. Akt

NIK. 211403017

Skripsi ini telah diterima salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana

Ekonomi Tanggal 20 November 2023

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, SE, M.Si., Ak., CA., IFP

NIK. 211403012

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nabilla Ramaputri

NIM : 31401900239

Judul Tugas Akhir : Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022.

Menyatakan bahwa dengan sebenarnya karya ilmiah skripsi yang saya serahkan ini benar adanya merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia untuk dikenakan sanksi akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan penuh tanggung jawab.

Semarang , 8 Desember 2023

Yang menyatakan



Nabilla Ramputri

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nabilla Ramaputri

NIM : 31401900239

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul :

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN
DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 8 Desember 2023

Yang menyatakan,


(Nabilla Ramaputri)

*Coret yang tidak perlu

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji dan Syukur mari kita panjatkan kepada Allah SWT hanya kepada-Nya kita memohon pertolongan. Syukur kita panjatkan atas segala rahmat, pertolongan, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021.". Shalawat dan salam untuk Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam yang senantiasa telah menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk semua umat manusia.

Penelitian disusun ini untuk diajukan sebagai salah satu syarat bahwa telah menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung dengan harapan memberikan manfaat bagi para pengguna informasinya.

Penulis telah menyadari bahwa banyak pihak yang sudah memberikan dukungan dan bantuannya selama menyelesaikan laporan tugas akhir ini. Oleh sebab itu, sepantasnya sudah penulis dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih dan mendoakan, semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik kepada yaitu :

- 1) Bapak Prof Dr. Heru Sulistyono, SE., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
- 2) Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si Ak, CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung.

- 3) Bapak Dr. Chrisna Suhendi, MBA., SE., Ak.CA, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membantu memberikan informasi dan masukan yang menginspirasi peneliti.
- 4) Dosen - dosen di Fakultas Ekonomi Unissula yang telah membimbing dan mengajar materi selama perkuliahan.
- 5) Kedua Orang Tua yang telah mencurahkan perhatian dan kasih sayang kepada peneliti serta dukungan yang diberikan baik secara moril maupun materil.
- 6) Saudara saudara saya Salsabil, Angela, Sabrina, dan Kartika yang selalu memberikan dukungan
- 7) Sahabat sahabat tersayang saya Sukma, Angelina, Sulis, Desy, dan Soraya yang selalu memberi masukan dan memberi bantuan saat peneliti menghadapi kesulitan
- 8) Orang Orang Sibuk selaku grup teman teman kampus saya , telah menemani dalam suka duka dan selalu menghibur dikala beratnya perkuliahan.
- 9) Semua teman kelompok bimbingan saya yang telah bekerjasama dengan baik, selama bimbingan.

Semarang , 8 Desember 2023



Nabilla Ramaputri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR SKRIPSI	i
HALAMAN SAMPUL DALAM SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Pertanyaan Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.5.1 Manfaat Teoritis	7
1.5.2Manfaat Praktis	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan teori	9
2.1.1 Bird In The Hand Theory	9
2.1.2 Kebijakan deviden	9
2.1.2.1 Jenis – Jenis Kebijakan Deviden.....	10
2.1.2.2 Tujuan Kebijakan Deviden	11
2.1.2.3 Manfaat Kebijakan Deviden	11
2.1.2.4 Bentuk Kebijakan Deviden	12

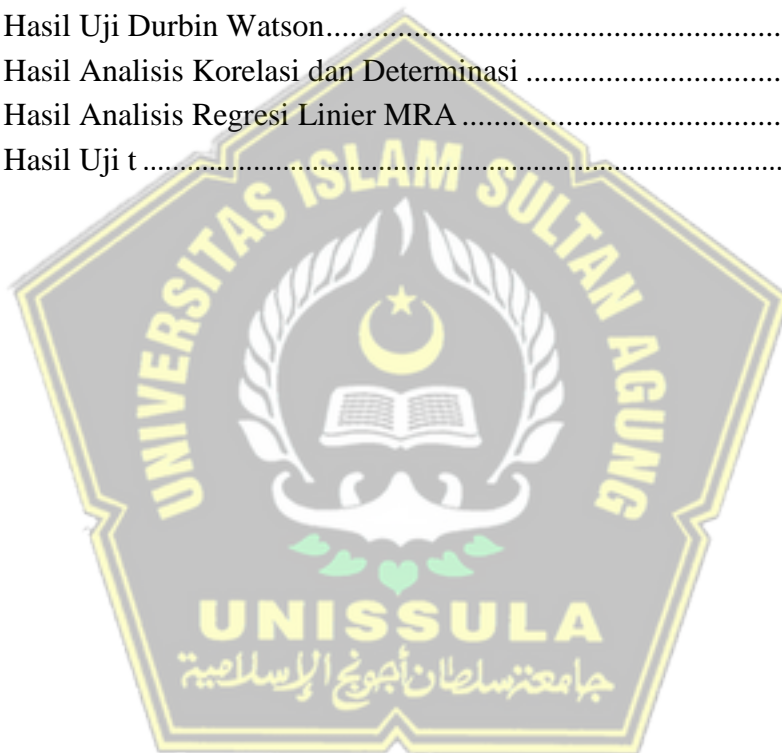
2.1.2.5 Indikator Kebijakan Deviden	12
2.1.3 Ukuran Perusahaan	14
2.1.3.1 Faktor – Faktor ukuran Perusahaan.....	14
2.1.4 Likuiditas	15
2.1.4.1 Tujuan dan Manfaat Likuiditas	16
2.1.4.2 Indikator Likuiditas	18
2.1.5 Profitabilitas	19
2.1.5.1 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas.....	20
2.1.5.2 Indikator Profitabilitas	21
2.2 Jurnal Terdahulu	22
2.3 Hipotesis	25
2.4 Kerangka Konseptual.....	29
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	30
3.2.1 Jenis Data	30
3.2.2 Sumber Data.....	30
3.3 Populasi dan Sampel.....	31
3.3.1 Populasi	31
3.3.2 Sampel.....	31
3.4 Definisi Variabel dan Definisi Operasional.....	32
3.4.1 Devinisi Variabel	32
3.4.2 Devinisi Operasional	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data	34
3.5.1 Studi Pustaka.....	34
3.5.2 Studi Dokumentasi	34
3.6 Proses Pengolahan Data.....	35
3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis	35

3.7.1 Teknik Pengujian Analisis Data dan Hipotesis.....	39
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	40
4.1.1 Definisi Perusahaan Perbankan.....	40
4.2 Hasil Penelitian	40
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	41
4.2.2 Uji Normalitas.....	42
4.2.3 Uji Multikolinieritas.....	43
4.2.5 Uji Heteroskedastisitas	44
4.2.5 Uji Autokorelasi.....	45
4.2.6 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	47
4.2.7 Analisis Regresi Linier MRA.....	48
4.2.8 Uji Signifikansi Nilai T	50
4.3 Pembahasan Hasil.....	52
4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden	52
4.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden	53
4.3.3 Profitabilitas Memoderasi Hubungan Antara Ukuran Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden	54
4.3.4 Profitabilitas Memoderasi Hubungan Antara Likuiditas Dengan Kebijakan Deviden	54
BAB 5 PENUTUP.....	58
5.1 Simpulan	56
5.2 Saran.....	57
Daftar Pustaka.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel
Halaman

1. Jurnal Terdahulu.....	22
2. Analisa Statistik Deskriptif	41
3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	42
4. Hasil Uji Multikolinieritas	44
5. Derah Kritis Uji Durbin Watson	46
6. Hasil Uji Durbin Watson.....	46
7. Hasil Analisis Korelasi dan Determinasi	47
8. Hasil Analisis Regresi Linier MRA	48
9. Hasil Uji t	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	29
2. Hasil Uji Heteroskedastisitas	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lampiran I (populasi & sampel)	60
2. Lampiran II (Hasil Perhitungan)	62
3. Lampiran III (Hasil SPSS)	68



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kebijakan Deviden dengan Variabel Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Variabel Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan Logaritma Natura dari Total Asset (LNTA), Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), profitabilitas dalam penelitian ini diproksi dengan *Return On Asset* (ROA), dan variabel terikat Kebijakan Deviden diproksi dengan *Deviden Payout Ratio* (DPR). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan sampel sebanyak 11 perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 6 tahun yaitu pada periode 2017 - 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier MRA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (a) LNTA berpengaruh positif terhadap Kebijakan Deviden. Maka semakin tinggi Asset yang dimiliki Perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan membagikan devidennya (b) LDR berpengaruh negatif terhadap Kebijakan deviden. Maka semakin tinggi pinjaman yang dimiliki perusahaan semakin rendah kemungkinan perusahaan membagikan devidennya.; (c) Profitabilitas dapat memperkuat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden. Hal ini berarti perusahaan dengan jumlah asset yang besar akan cenderung rutin membagikan devidennya pada para pemegang saham saat perusahaan dapat memanfaatkan asset tersebut untuk mendapatkan laba. (d) Profitabilitas tidak dapat memperkuat pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Deviden. Hal ini berarti saat perusahaan memiliki jumlah pinjaman yang besar, perusahaan akan mendapatkan laba lebih tinggi sehingga perusahaan akan memilih untuk menjadikan keuntungan sebagai modal pinjaman dari pada dibagikan sebagai deviden.

Kata Kunci : Total Aset, *Loan to Deposit Ratio*, *return on asset*, *Deviden Payout Ratio*

Abstrack

This research aims to examine the influence of company size and liquidity on dividend policy with the profitability variable as a moderating variable in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The Company Size variable in this research is proxied by the Natural Logarithm of Total Assets (LNTA), Liquidity in this research is proxied by Loan to Deposit Ratio (LDR), profitability in this research is proxied by Return On Assets (ROA), and the dependent variable Dividend Policy is proxied with the Dividend Payout Ratio (DPR). The type of research used is quantitative research with a sample of 11 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for 6 years, namely in the period 2017 - 2021. The sampling technique used in this research is the purposive sampling method. The data analysis technique used is MRA linear regression analysis. The results of this research show that: (a) LNTA has a positive effect on Dividend Policy. So the higher the assets owned by the company, the higher the possibility of the company distributing dividends. (b) LDR has a negative effect on dividend policy. So the higher the loan the company has, the lower the possibility of the company distributing dividends; (c) Profitability can strengthen the influence of company size on dividend policy. This means that companies with large amounts of assets will tend to regularly distribute dividends to shareholders when the company can utilize these assets to make a profit. (d) Profitability cannot strengthen the influence of liquidity on dividend policy. This means that when a company has a large loan amount, the company will get higher profits so the company will choose to use profits as loan capital rather than distributing them as dividends.

Keywords: Total Assets, Loan to Deposit Ratio, return on assets, Dividend Payout Ratio



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia saat ini bisa dikatakan telah membaik dari tahun – tahun sebelumnya, seiring membaiknya perekonomian Indonesia saat ini berdampak pada pasar modal Indonesia. Dapat dilihat bahwa saat ini para investor mulai mengincar perusahaan – perusahaan go-publik untuk menginvestasikan dananya di pasar modal Indonesia. Karena tujuan utama dari para investor untuk menginvestasikan dananya adalah untuk memperoleh laba atau tingkat pengembalian investasi atau sering disebut deviden, pada beberapa sektor bisnis di Indonesia salah satunya perbankan sedang mengalami kenaikan dalam segi saham, hal itu menunjukkan bahwa banyak investor yang mempercayakan kekayaan yang dimiliki pada perusahaan – perusahaan perbankan untuk mendapatkan keuntungan berupa deviden.

Di tengah masa pandemi, bank konvensional dengan rekam jejak pembagian dividen jumbo masih membukukan laba tinggi. PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI), dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI) merupakan 3 Bank Konvensional teratas yang memiliki rekam jejak pembagian dividen jumbo. Adapun ketiga emiten termasuk dalam indeks High Dividend 20. Selama tahun berjalan ketiganya telah mengalami penguatan dan menjadi penopang pertumbuhan indeks BBCA sebesar 9,71 persen, sedangkan BBNI 8,52 persen dan BBRI meningkat 3,21 persen. Masing-masing price earning (PE) perseroan terpantau di level 29,09 kali, 12,14 kali dan 24,07 kali

Pendapatan operasional BBKA tercatat Rp57,6 triliun atau naik 3,1 persen *year on year*. Sementara itu, laba bersih tumbuh 15,8 persen yoy menjadi Rp23,2 triliun, ditopang oleh penurunan biaya operasional dan biaya provisi kredit yang lebih rendah. Adapun, BBNI mencetak kinerja solid yang tercermin dari perolehan laba mencapai Rp7,7 triliun sepanjang periode Januari-September 2021, atau tumbuh 73,9 persen secara *year on year*. Sementara, BBRI berhasil mencatatkan laba bersih senilai Rp 19,07 triliun hingga kuartal ketiga 2021. Realisasi itu melesat 34,74 persen. (marketbisnis.com, 2021)

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang (Sartono, 2011). Kebijakan dividen adalah suatu perusahaan sehubungan dengan membayar pendapatan sebagai dividen dibandingkan mempertahankan mereka untuk re-investasi di perusahaan (Mgbame, 2011)

Menurut (Martono & Harjito, 2014) kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau internal financing. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar. Adapun faktor yang

mempengaruhi kebijakan deviden dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas.

Menurut (Jogiyanto, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan nilai total aktiva atau penjualan bersih atau nilai ekuitas. Menurut (Supriyono, 2017) ukuran organisasi merupakan seberapa besar suatu organisasi yang berfungsi sebagai pemberi manfaat ekonomi. Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disintesis bahwa ukuran perusahaan merupakan variable konteks dari besar kecilnya sebuah perusahaan yang dilihat berdasarkan total aktiva

Menurut (Kasmir, 2018) rasio likuiditas atau sering disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Menurut (Hery, 2018) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya.

Menurut (Kasmir, 2018) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut (Hery, 2018)

rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Berdasarkan penelitian penelitian yang dilakukan oleh Diah Nurdiana (2018) menyatakan bahwa Variabel Ukuran Perusahaan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) terlihat dari t hitung 1,319 lebih kecil dari t tabel 1,687. Variabel Likuiditas (X2) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) dilihat dari thitung 2,176 lebih besar dari t tabel 1,687.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Masita Dewi (2016) menyatakan bahwa Variabel Ukuran Perusahaan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) terlihat dari t hitung 1,319 lebih kecil dari t tabel 1,687. Variabel Likuiditas (X2) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) dilihat dari thitung 2,176 lebih besar dari t tabel 1,687.

Penelitian yang dilakukan oleh Mikha dan Henny (2018) menyatakan bahwa variabel rasio super cepat / rasio kas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas return on asset (ROA) dan rasio perputaran persediaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas return on capital (ROCE) wiraswasta, sedangkan rasio lancar, rasio cepat, rasio super cepat, rasio perputaran aset saat ini, rasio perputaran persediaan, dan periode pengumpulan rata-rata tidak berpengaruh pada profitabilitas pengembalian aset (ROA), laba atas ekuitas (ROE), laba pada modal dan wiraswasta (ROCE)

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan dan Sayu Ketut (2019) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya ukuran perusahaan maka akan semakin meningkat dividen yang dibagikan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas maka akan semakin meningkat dividen yang dibagikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Firlana dan Irham (2020) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan Kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, perbedaan penelitian ini terdapat pada objek penelitian yang digunakan, variabel X yang digunakan, periode tahun penelitian yang digunakan, serta model penelitian yang digunakan.

Berdasarkan penelitian diatas serta adanya ketidakkonsistensian pada hasil penelitian-penelitian terdahulu (research gap) tersebut maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat pada pembahasan diatas, masih ditemukan masalah atau perbedaan pada beberapa penelitian yaitu “ketidak pastian Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dalam penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Deviden?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Deviden ?
3. Apakah Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden?
4. Apakah Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Deviden?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden?
2. Untuk membuktikan pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Deviden?
3. Untuk membuktikan pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden melalui Profitabilitas?
4. Untuk membuktikan pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Deviden melalui Profitabilitas?

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Bermanfaat bagi pihak akademik untuk mempelajari lebih mendalam untuk mempelajari teori – teori yang ada dalam kebijakan deviden dan dikaitkan pada fenomena yang sebenarnya.
2. Bermanfaat untuk menguji teori dan mengembangkan ilmu, khususnya yang berhubungan dengan variabel penelitian serta dapat bermanfaat untuk penelitian – penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi manajemen perusahaan, khususnya perusahaan perbankan agar dapat meningkatkan kinerjanya dan dapat mengambil keputusan yang tepat dalam kebijakan deviden.

2. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi investor, kreditor, pemerintah, pemasok, institusi terkait, masyarakat, dan pihak-pihak terkait.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Bird-in-the-hand Theory*

Myron J.Gordon dan J.Lintner (1997) mengemukakan bahwa pemegang saham lebih suka kalau earning dibagikan dalam bentuk dividen dari pada ditahan (retained earning). Alasannya adalah bahwa pembayaran dividen merupakan penerimaan yang pasti dibandingkan dengan capital gain.

Teori ini menyatakan bahwa investor lebih memilih dividen yang sudah pasti nilai nominalnya dari pada mengharapkan *capital gain* yang masih mungkin berfluktuasi. Maka, investor akan cenderung membeli saham – saham yang membagikan dividen. Semakin tinggi dividen yang dibagikan maka semakin tinggi minat investor terhadap saham. Tingginya minat investor terhadap saham tersebut akan menyebabkan meningkatnya harga saham, akibatnya, harga saham akan ditentukan oleh besarnya dividen yang dibagikan.

2.1.2 Kebijakan Dividen

Sartono, (2011) menyatakan bahwa kebijakan dividen adalah keputusan apakah yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. Sedangkan menurut Mgbame (2011) Kebijakan dividen adalah suatu perusahaan sehubungan dengan membayar pendapatan sebagai dividen dibandingkan mempertahankan mereka untuk re-investasi di perusahaan.

Kebijakan dividen Menurut (Martono & Harjito, 2014) kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan dividen merupakan sebuah keputusan perusahaan terhadap penggunaan dividen sebagai hasil dari investasi para pemegang atau akan digunakan sebagai kas internal perusahaan di masa mendatang.

2.1.2.1 Jenis – jenis Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan bentuknya bisa bermacam-macam. Menurut (Bambang Riyanto, 2008) menyatakan bahwa ada macam-macam kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan antara lain sebagai berikut:

1) Kebijakan dividen yang stabil

Banyak perusahaan yang menjalankan kebijakan dividen yang stabil, artinya jumlah dividen perlembar yang dibayarkan setiap tahunnya relatif tetap selama jangka waktu tertentu meskipun pendapatan per lembar saham setiap tahunnya berfluktuasi.

2) Kebijakan dividen dengan penetapan jumlah dividen minimal plus jumlah ekstra tertentu

Kebijakan ini menetapkan jumlah rupiah minimal dividen per lembar saham tiap tahunnya. Dalam keadaan keuangan yang lebih baik perusahaan akan membayarkan dividen ekstra diatas jumlah minimal tersebut.

3) Kebijakan dividen dengan penetapan *Dividen Payout Ratio* yang konstan

Jenis kebijakan dividen yang ketiga adalah penetapan dividen payout ratio yang konstan. Perusahaan yang menjalankan kebijakan ini menetapkan dividen payout ratio yang konstan misalnya 50%. Ini berarti bahwa jumlah dividen per lembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya akan berfluktuasi sesuai dengan perkembangan keuntungan netto yang diperoleh setiap tahunnya.

4) Kebijakan dividen yang fleksibel

Kebijakan dividen yang terakhir adalah penetapan dividen payout ratio yang fleksibel, yang besarnya setiap tahun disesuaikan dengan posisi financial dan kebijakan financial dari perusahaan yang bersangkutan.

2.1.2.2 Tujuan Kebijakan Dividen

Tujuan dari kebijakan dividen adalah meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan lain yang perlu diperhatikan adalah kepentingan para pemegang saham, kepentingan usaha perusahaan dan bahkan kepentingan masyarakat sekitar dan pemerintah.

2.1.2.3 Manfaat Kebijakan Dividen

Manfaat dari kebijakan dividen adalah mempermudah pengambilan keputusan direksi atau perusahaan untuk memberikan laba yang dihasilkan perusahaan pada akhir periode kepada para pemilik saham atau laba tersebut

ditahan sebagai penambah modal perusahaan yang akan digunakan dalam kegiatan, atau investasi pengembangan perusahaan dimasa mendatang. Manfaat lain diluar perusahaan yaitu, agar para pemegang saham mendapatkan keputusan terbaik bagi kesejahteraan dirinya juga tidak lain kesejahteraan masyarakat sekitar dan pemerintah.

2.1.2.4 Bentuk Kebijakan Deviden

Kebijakan Pemberian Deviden Ada beberapa bentuk pemberian deviden secara tunai atau cash dividend yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Bentuk kebijakan deviden yaitu:

1. Kebijakan Pemberian Dividen Stabil Kebijakan dividen yang stabil ini artinya dividen akan diberikan secara tetap per lembarnya untuk jangka waktu tertentu walaupun laba yang diperoleh perusahaan berfluktuasi. Dividen stabil ini dipertahankan untuk beberapa tahun dan kemudian bila laba yang diperoleh itu meningkat, dan peningkatannya mantap dan stabil, maka dividen juga akan ditingkatkan untuk selanjutnya dipertahankan selama beberapa tahun.
2. Kebijakan Dividen yang Meningkatkan Dengan kebijakan ini perusahaan akan membayarkan dividen kepada pemegang saham dengan jumlah yang selalu meningkat dengan pertumbuhan yang stabil.
3. Kebijakan Dividen Dengan Ratio yang Konstan Kebijakan ini memberikan dividen yang besarnya mengikuti besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh semakin besar dividen yang

dibayarkan, demikian pula sebaliknya bila laba kecil dividen yang dibayarkan juga kecil. Dasar yang digunakan sering disebut *dividend payout ratio*.

4. Kebijakan Pemberian Dividen Reguler yang Rendah ditambah ekstra Dengan kebijakan ini perusahaan menentukan jumlah pembayaran dividen per lembar yang dibagikan kecil, kemudian ditambahkan dengan ekstra dividen bila keuntungannya mencapai jumlah tertentu.

2.1.2.5 Indikator Kebijakan Dividen

1) Rasio Pembayaran Dividen (*Dividen Payout Ratio*)

Rasio Pembayaran Dividen adalah rasio yang menunjukkan persentase setiap keuntungan yang diperoleh yang didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai.

Pengertian rasio pembayaran dividen menurut (Rehman dan Takumi, 2012) menyatakan bahwa rasio pembayaran dividen adalah presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham.

2) Dividen Per Lembar Saham (*Dividen Per Share*)

Pengertian Dividen Per Lembar Saham (DPS) menurut Gandhi, (2013) menyatakan bahwa Dividen Per Lembar Saham (DPS) adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata – rata tertimbang sahaam biasa yang beredar. *Dividen Per Share* adalah bagian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang

saham yang jumlahnya sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki. Rumus DPS sebagai berikut.

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Pengertian Ukuran Perusahaan Menurut (Jogiyanto ,2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan nilai total aktiva atau penjualan bersih atau nilai ekuitas. Sedangkan menurut (Bambang Riyanto, 2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya nilai aktiva, nilai penjualan, atau nilai equity. Menurut (Supriyono, 2017) ukuran organisasi merupakan seberapa besar suatu organisasi yang berfungsi sebagai pemberi manfaat ekonomi. Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disintesis bahwa ukuran perusahaan merupakan variable konteks dari besar kecilnya sebuah perusahaan yang dilihat berdasarkan total aktiva

2.1.3.1 Faktor-Faktor Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017:3) ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain :

1. Total asset merupakan kekayaan ekonomi perusahaan yang terdiri dari asset lancar dan asset tetap untuk melaksanakan kegiatan perusahaan.
2. Total penjualan merupakan keseluruhan dari jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit.

3. Nilai pasar saham merupakan saham tercatat dari masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikalikan dengan nilai masing-masing saham perusahaan tersebut.

2.1.4 Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2018) rasio likuiditas atau sering disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Menurut (Hery, 2018) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya.

Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera dikonversi atau diubah menjadi kas. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut

dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

2.1.4.1 Tujuan dan manfaat Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2018) ada 9 tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas.

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Hal ini berarti, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan tanggal dan bulan tertentu.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Hal ini berarti, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini. Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana kreditor, investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

2.1.4.2 Indikator Likuiditas

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut (Kasmir , 2018) rasio ini untuk menilai kecukupan aktiva lancar perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya yang dipakai dalam perhitungan akuntansi sesuai jenis jenis laporan keuangan. Jika perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar bernilai tinggi maka kemampuan perusahaan juga tinggi untuk melunasi utang lancarnya. Jika rasio

lancar (*current ratio*) menunjukkan perbandingan 1:1 atau 100% berarti aktiva lancar bisa melunasi kewajiban jangka pendek.

Kondisi perusahaan tergolong lebih aman jika rasio lancar di atas satu atau lebih dari 100% maka perusahaan tersebut sudah pasti mampu membayar utang lancarnya tanpa mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Current ratio sebesar 200% dinilai sebagai current ratio yang memuaskan untuk perusahaan industri atau perusahaan komersil besar. Untuk perusahaan penghasil jasa seperti perusahaan listrik dan hotel rasio sebesar 100% sudah mencukupi. Untuk itu pemahaman tentang kerangka konseptual akuntansi keuangan sangat diperlukan.

Tingginya rasio lancar berarti jumlah uang kas sangat banyak (berlebih) sehingga kegiatan operasional berjalan lancar. Namun rendahnya rasio likuiditas berarti aktiva lancar (persediaannya) berlebihan. Tingginya tingkat rasio harus dikhawatirkan, hal itu terjadi mungkin akibat aktiva tidak digunakan secara efektif oleh perusahaan. Jika tingkat rasio rendah menunjukkan bahwa aktiva telah digunakan secara efektif, namun berbahaya bagi keberlangsungan kegiatan operasional. Saldo kas harus dibuat sesuai dengan tingginya tingkat perputaran piutang dan persediaan supaya sumber daya tidak dipakai secara sia-sia. Berikut ini rumus rasio lancar yaitu:

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut (Kasmir, 2018) Quick Ratio dipakai untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan memakai aktiva

lancar, namun tanpa persediaan karena persediaan butuh waktu lama untuk diubah menjadi uang dibandingkan aset lainnya. Quick asset meliputi piutang dan surat-surat berharga. Semakin besar nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik. Jika rasio sebesar 1:1 atau 100% maka ini likuiditas perusahaan baik. jika terjadi masalah likuiditas maka perusahaan akan mudah untuk mengubah aktiva menjadi uang untuk membayar kewajiban (utang). Berikut ini rumus rasio cepat.

3) Loan to Deposit Ratio

Menurut Kasmir (2018) Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Sedangkan menurut Zulfahri (2018) Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang memperlihatkan besarnya penyaluran kredit suatu bank atas dana pihak ketiga dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan jumlah simpanan nasabah dan modal sendiri yang disalurkan sebagai kredit semakin tinggi

2.1.5 Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2018) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut (Hery, 2018) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal.

2.1.5.1 Tujuan dan manfaat Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2018), adalah:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2018), yaitu:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.5.2 Indikator Profitabilitas

1) Rasio Pengembalian Aset (*Return On Assets Ratio*)

Menurut (kasmir, 2018) Tingkat Pengembalian Aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.

2) Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity Ratio*)

Menurut (Kasmir, 2018) Return on Equity Ratio (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam

persentase. *ROE* dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen). *Return on equity* menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (*net worth*) sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. *ROE* yaitu rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha. Rumus Return On Equity sebagai berikut.

2.2 Jurnal Terdahulu

No	Nama peneliti, Tahun penelitian, Judul Penelitian	Variabel dan Metode Analisis	Objek Penelitian dan tahun pengamatan	Hasil penelitian
1	Diah Nurdiana (2018) "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas"	Metode : Analisis Regresi Berganda X1: Ukuran Perusahaan X2: Likuiditas Y: Profitabilitas	Perusahaan Property dan Real Estates tahun 2011 - 2015	Variabel Ukuran Perusahaan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) terlihat dari t hitung 1,319 lebih kecil dari t tabel 1,687. Variabel Likuiditas (X2) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) dilihat dari t hitung 2,176 lebih besar dari t tabel 1,687.
2	Dian Masita Dewi (2016) "Pengaruh Likuiditas, Lverage, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden dengan Profitabilitas sebagai variabelke intervening"	Metode : Analisis Jalur X1: Likuiditas X2: Leverage X3: Ukuran Perusahaan Y: Kebijakan Deviden Z : Profitabilitas	Seluruh Perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indoneasia Tahun 2012 – 2014	likuiditas tidak mempengaruhi profitabilitas dan ukuran perusahaan sementara efek leverage terhadap profitabilitas. Profitabilitas mempengaruhi kebijakan dividen tunai. Profitabilitas tidak dapat melakukan intervensi variabel likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen tunai

No	Nama peneliti, Tahun penelitian, Judul Penelitian	Variabel dan Metode Analisis	Objek Penelitian dan tahun pengamatan	Hasil penelitian
3	Mikha dan Henny (2018) “Pengaruh likuiditas terhadap prfitabilitas”	Metode : Analisis Regresi Berganda X: Likuiditas Y: Profitabilitas	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2011 - 2015	variabel rasio super cepat / rasio kas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas return on asset (ROA) dan rasio perputaran persediaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas return on capital (ROCE) wiraswasta, sedangkan rasio lancar, rasio cepat, rasio super cepat, rasio perputaran aset saat ini, rasio perputaran persediaan, dan periode pengumpulan rata-rata tidak berpengaruh pada profitabilitas pengembalian aset (ROA), laba atas ekuitas (ROE), laba pada modal dan wiraswasta (ROCE)
4	Ni Wayan dan Sayu Ketut (2019) “Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap kebijakan deviden”	Metode : Analisis Regresi Berganda X1: Ukuran Perusahaan X2: Profitabilitas X3: Leverage Y: Kebijakan Deviden	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2014 – 2016	Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya ukuran perusahaan maka akan semakin meningkat dividen yang dibagikan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2016. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas maka akan semakin meningkat dividen yang dibagikan. Leverage berhubungan positif dan tidak berpengaruh

No	Nama peneliti, Tahun penelitian, Judul Penelitian	Variabel dan Metode Analisis	Objek Penelitian dan tahun pengamatan	Hasil penelitian
				signifikan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya leverage maka akan meingkatnya dividen yang dibagikan.
5	Firlana dan Irfham (2020) "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan	Metode : Analisis Regresi Berganda X1: Ukuran Perusahaan X2: Profitabilitas X3: Likuiditas Y: Kebijakan Dividen	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2013 – 2017	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan Kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3 Hipotesis

1) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut (Jogiyanto, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan nilai total aktiva atau penjualan bersih atau nilai ekuitas. Sedangkan Kebijakan dividen Menurut (Martono & Harjito, 2014) kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Myron J. Gordon dan J. Lintner (1997) mengemukakan bahwa pemegang saham lebih suka kalau earning dibagikan dalam bentuk dividen dari pada ditahan (retained earning). Alasannya adalah bahwa pembayaran dividen merupakan penerimaan yang pasti dibandingkan dengan capital gain.

Dapat dikatakan bahwa jika perusahaan memiliki total asset yang besar dan dapat dimanfaatkan dengan baik untuk menghasilkan laba, maka perusahaan memiliki peluang yang lebih besar untuk memuaskan keinginan pemegang saham yaitu membagikan devidennya secara rutin.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh NI Wayan dan Sayu Ketut (2019) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya ukuran perusahaan maka akan semakin meningkat dividen yang dibagikan.

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Dividen

2) Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Menurut (Hery, 2018) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Sedangkan Kebijakan dividen Menurut (Martono & Harjito, 2014) kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Myron J.Gordon dan J.Lintner (1997) mengemukakan bahwa pemegang saham lebih suka kalau earning dibagikan dalam bentuk dividen dari pada ditahan (retained earning). Alasannya adalah bahwa pembayaran dividen merupakan penerimaan yang pasti dibandingkan dengan capital gain.

Likuiditas merupakan Ratio yang paling diamati oleh investor. Karena likuiditas dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan finansialnya. Jika likuiditas perusahaan baik maka hal itu dapat menarik minat investor untuk menanamkan saham. Sehingga dapat mengakibatkan perusahaan memiliki tanggung jawab dalam pembagian dividen cukup besar.

Penelitian ini didukung oleh Firlana dan Irham (2020) penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen

H2 : Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Dividen

3) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen melalui Profitabilitas

Menurut (Jogiyanto, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan nilai total aktiva atau penjualan bersih atau nilai ekuitas. Sedangkan Kebijakan dividen Menurut (Martono & Harjito, 2014) kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Menurut (Kasmir, 2018) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Myron J. Gordon dan J. Lintner (1997) mengemukakan bahwa pemegang saham lebih suka kalau earning dibagikan dalam bentuk dividen dari pada ditahan (retained earning). Alasannya adalah bahwa pembayaran dividen merupakan penerimaan yang pasti dibandingkan dengan capital gain.

Ukuran Perusahaan yang dimiliki suatu perusahaan dapat menjadi patokan sebuah perusahaan membayarkan devidennya, jika perusahaan memiliki ukuran yang besar, maka perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk masuk ke dalam bursa saham. Apabila perusahaan dapat memanfaatkan asset yang dimiliki menjadi laba akan semakin membuat investor tertarik menanamkan saham pada perusahaan.

Sehingga memungkinkan perusahaan memiliki jumlah investor yang banyak dan juga memiliki tanggung jawab dalam membayarkan deviden juga besar.

H3: Profitabilitas dapat memoderasi hubungan positif Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden

4) Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Deviden melalui Profitabilitas

Menurut (Hery, 2018) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Sedangkan Kebijakan dividen Menurut (Martono & Harjito, 2014) kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Menurut (Hery, 2018) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Myron J. Gordon dan J. Lintner (1997) mengemukakan bahwa pemegang saham lebih suka kalau earning dibagikan dalam bentuk dividen dari pada ditahan (retained earning). Alasannya adalah bahwa pembayaran dividen merupakan penerimaan yang pasti dibandingkan dengan capital gain.

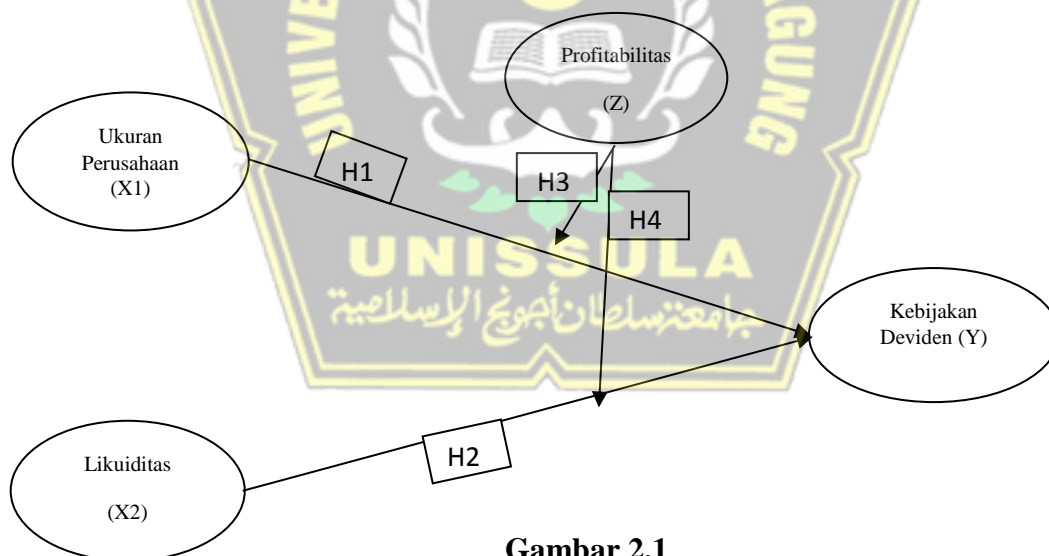
Likuiditas merupakan Ratio yang paling diamati oleh investor. Karena likuiditas dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan finansialnya. Apabila perusahaan dapat memanfaatkan asset yang

dimiliki menjadi laba akan semakin membuat investor tertarik menanamkan saham pada perusahaan. Sehingga dapat mengakibatkan perusahaan memiliki tanggung jawab dalam pembagian deviden cukup besar

H4: Profitabilitas dapat memoderasi hubungan positif Likuiditas terhadap Kebijakan Deviden

2.4 Kerangka Peneliitian

Kerangka konseptual dari penelitian ini adalah mengetahui adanya pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden dengan Profitabilitas sebagai variabel moderating. Berdasarkan analisis, maka kerangka konsep penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 2.1 yaitu:



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan likuiditas terhadap kebijakan dividen dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif adalah: "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif adalah: "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

3.2.2 Sumber Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Dalam suatu penelitian terdapat dua sumber data yang dipakai, yaitu data primer dan data sekunder. Data penelitian yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono (2017) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan pada periode 2018 – 2022.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Arikunto (2013) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yang berjumlah 41 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Arikunto (2013) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sample dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

Adapun kriteria perusahaan yang akan menjadi sample penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2018-2022.
2. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami laba terus menerus selama periode 2018- 2022
3. Perusahaan Perbankan yang membagikan deviden periode 2018-2022.

3.4 Definisi Variabel dan Definisi Operasional

3.4.1 Definisi Variabel

Sesuai dengan judul penelitian yaitu : “pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan di bursa efek indonesia periode 2018 – 2022”, maka terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu :

1) Variabel Independen (X)

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini variabel independen (X) adalah :

- a. Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan nilai total aktiva atau penjualan bersih atau nilai ekuitas.

b. Likuiditas (X2)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dalam periode tertentu.

2) Variabel Moderai (Z)

Variabel moderasi adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel intervening (Z) adalah :

a. Profitabilitas (Z)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi laba atau keuntungan.

3) Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) adalah :

a. Kebijakan Dividen (Y)

Kebijakan dividen adalah keputusan direksi perusahaan untuk membagikan laba yang diperoleh sebagai dividen pemegang saham, atau membiarkan keuntungan tersebut sebagai laba ditahan untuk operasional atau kas perusahaan.

3.4.2 Definisi Operasional

1) Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

2) Likuiditas (X2)

Ln Total Asset

Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

3) Profitabilitas (Z)

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4) Kebijakan Dividen (Y)

Kebijakan dividen dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Deviden Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Studi Pustaka

Studi pustaka, menurut Nazir (2013) teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan perbandingan antara teori dengan prakteknya di lapangan. Data sekunder melalui metode ini diperoleh dengan browsing di internet, membaca berbagai literatur, hasil kajian dari peneliti terdahulu, catatan perkuliahan, serta sumber-sumber lain yang relevan.

3.5.2 Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi menurut Sugiyono, (2017) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia 2018-2022

3.6 Proses Pengolahan Data

Dalam penelitian ini proses pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS. SPSS merupakan salah satu program aplikasi yang digunakan untuk analisis statistik dalam sebuah penelitian SPSS digunakan untuk mengetahui kompleksitas hubungan suatu variabel dengan variabel yang lain, serta hubungan suatu variabel dan indikator - indikatornya.

3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.1 Teknik Pengujian Analisis Data dan Hipotesis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan gambaran data dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari semua variabel yang terdapat dalam model survei, serta sebaran dan perilaku data sampel (Ghozali, 2018).

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian penelitian menggunakan model statistik perametriik sebagai akibatnya sebelum analisis data diharapkan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik bertujuan buat menerima perkiraan dan kesimpulan yg lebih sempurna pada penelitian. Uji asumsi klasik dipercaya penting, karena dapat mengetahui terpenuhinya syarat-syarat digunakan regresi berganda. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yg dipakai merupakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dikemukakan oleh Ghozali (2018) bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Data dinyatakan normal apabila dalam uji kolmogrov- smirnov, nilai sig atau signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara beberapa atau semua variabel yang dijelaskan dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas, jika terdapat multikolinearitas dalam model, standar error model akan besar, dan koefisien tidak dapat diestimasi dengan akurasi yang tinggi. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai faktor inflasi (VIF) pada model regresi. Dari nilai *tolerance* yang kurang dari 0,1 atau *variance inflation* dapat diketahui bahwa terdapat variabel multikolinearitas dengan faktor

yang lebih besar dari 10 (VIF) nilai. Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen dengan nilai *tolerance* kurang dari 10% yang artinya tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018)

c. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah model regresi linier memiliki korelasi antara *confounding error* periodet dan *confounding error* periode $t-1$ (sebelumnya). Jika ada korelasi, bicarakan masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berurutan saling terkait dari waktu ke waktu. Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki autokorelasi. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, seperti uji Durbin Watson (Ghozali, 2018). Uji ini digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi antar variabel yang dianalisis. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tepat maka disebut heteroskedastisitas. Data tidak dinyatakan heteroskedastisitas apabila probabilitas signifikan lebih dari ($>$) dari 5%.

3. Analisis Regresi MRA

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Hubungan fungsi antara satu variabel dependent dengan lebih dari satu variabel independent dapat dilakukan dengan analisis regresi linier MRA, dimana Kebijakan Deviden sebagai variabel dependen sedangkan pengungkapan Ukuran Perusahaan dan Likuiditas sebagai variabel independen dan Profitabilitas sebagai variabel moderasi. Berikut ini persamaan regresi yang akan digunakan yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1.Z + \beta_5 X_2.Z + e$$

Keterangan :

Y = Kebijakan Deviden

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Likuiditas

Z = Profitabilitas

e = error

4. Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t-statistik pada dasarnya menunjukkan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap deskripsi variabel dependen. Kesimpulan diambil dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% maka variabel tersebut berpengaruh signifikan. Sebaliknya, jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel pada taraf signifikansi 5%, pengaruh variabel ini kecil. Bila menggunakan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hipotesis diterima atau ditolak menurut kriteria berikut: Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka koefisien regresi tidak signifikan. Artinya variabel independen mungkin tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinan (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Koefisien determinan (R^2) merupakan perbandingan variasi Y yang dijelaskan oleh X_1 dan X_2 dengan variasi total Y. Jika model memuat semua variabel yang terdapat pada E di luar model, kecuali X_1 dan X_2 , maka nilainya adalah 1 untuk R^2 . Artinya semua variasi Y dapat dijelaskan oleh variabel penjelas yang terdapat dalam model. Di sisi lain, R^2 cenderung besar untuk data deret waktu di mana peneliti mengamati hubungan beberapa variabel selama bertahun-tahun dalam unit analisis (perusahaan atau negara). Hal ini dikarenakan data pada data time series yang hanya terdiri dari satu unit analisis memiliki fluktuasi yang relatif kecil.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Definisi Perusahaan Perbankan

Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan dan laporan tahunan (annual report). Objek yang menjadi penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Populasi yang didapatkan selama periode tersebut sebanyak 41 perusahaan perbankan. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan menentukan kriteria perusahaan yang telah ditentukan dan menghasilkan 11 perusahaan. Total pengamatan dalam penelitian ini adalah 55 yang diperoleh dari hasil perkalian jumlah sampel perusahaan dengan 5 periode tahun pengamatan.

Tabel 4.1
Proses Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Perbankan yang masih terdaftar di BEI periode 2018 – 2022	41
2	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak mengalami laba terus menerus selama periode 2018-2022	(9)
3	Perusahaan Perbankan yang tidak membagikan deviden periode 2018-2022.	(21)
Jumlah sampel penelitian		11

Sumber: www.idx.co.id

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah suatu langkah yang memberikan gambaran umum mengenai setiap variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif terdiri dari nilai minimum, maksimum, serta nilai rata-rata (mean). Analisis ini dilakukan untuk data yang telah normal dan memenuhi kriteria sampel penelitian. Sebanyak 55 observasi dengan waktu mulai tahun 2018 sampai dengan 2022.

Berdasarkan data laporan keuangan dan tahunan yang didapatkan untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut merupakan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel ada digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LNTA	55	29,62	35,23	32,9683	1,60884
LDR	55	,11	1,37	,7373	,24531
ROA	55	,00	,03	,0168	,00738
DPR	55	,07	1,68	,4113	,27668
Valid N (listwise)	55				

Sumber: *Output SPSS (2023)*

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa pada statistik deskriptif dengan jumlah sampel 55 perusahaan, variabel Kebijakan Deviden memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,07 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 1,68. Rata-rata Kebijakan Deviden yang dimiliki 44 observasi menunjukkan hasil yang positif sebesar 0,4113. Dan nilai standar deviasi Kebijakan Deviden adalah sebesar 0,27668.

Variabel Profitabilitas memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,00 sedangkan nilai terbesar (maksimum) mencapai 0,03. Rata-rata Profitabilitas yang dimiliki 55 observasi adalah sebesar 0,0168. Sedangkan nilai standar deviasi Profitabilitas adalah 0,00738.

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 29,62 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 35,23. Serta rata-rata Ukuran Perusahaan yang dimiliki 55 observasi adalah 32,9683. Nilai standar deviasi Ukuran Perusahaan adalah sebesar 1,60884.

Variabel Likuiditas memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,11 sedangkan nilai terbesar(maksimum) mencapai 1,37. Rata-rata Likuiditas yang dimiliki 55 observasi adalah sebesar 0,7373. Sedangkan nilai standar deviasi Struktur Modal adalah 0,24531.

4.2.2 Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Data dinyatakan normal apabila dalam uji kolmogrov-smirnov, nilai sig atau signifikansi lebih besar (>) dari 0,05. Di dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%, maka dapat disimpulkan distribusi data penelitian yang dinyatakan normal apabila memiliki nilai probabilitas lebih dari 0,05. Penelitian ini telah memenuhi syarat normal karena menggunakan sebanyak 55 sampel. Setelah dilakukan uji diperoleh hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	DPR
N	55
Asymp. Sig. (2-tailed)	,147

Sumber: Output SPSS (2023)

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov di atas, maka dapat dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0,147. Variabel-variabel yang ada dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* yang mempunyai *Asymp. Sig. (2-tailed)* di atas tingkat signifikan sebesar 0,05 dapat diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi normal, dan sebaliknya. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa jika

dilihat secara statistik, residual data yang digunakan dalam model regresi ini memiliki distribusi yang normal.

4.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian dalam uji multikolinieritas dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) harus berada dibawah 10, hal ini akan dijelaskan sebagai berikut

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

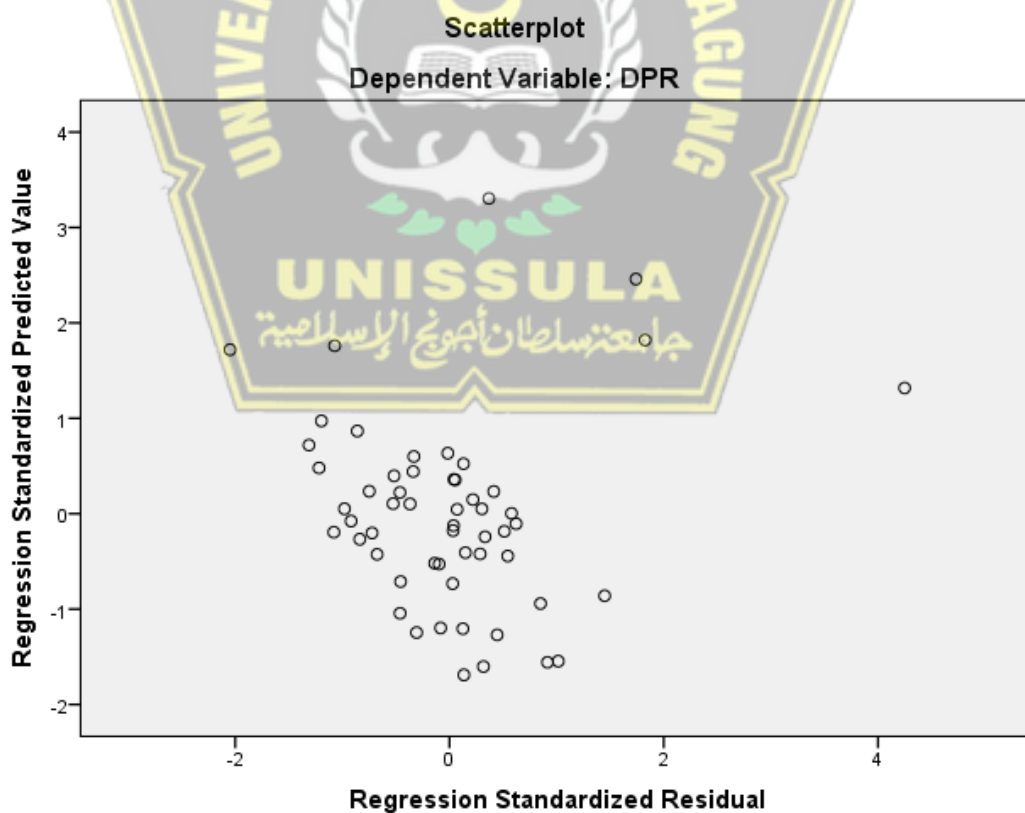
Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
LNTA	,168	5,944	Tidak Terjadi Multikolinieritas
LDR	,853	1,742	Tidak Terjadi Multikolinieritas
ROA	,791	4,676	Tidak Terjadi Multikolinieritas
LNTAXROA	,441	4,137	Tidak Terjadi Multikolinieritas
LDRXROA	,457	2,322	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Output SPSS (2023)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa setiap variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIFnya tidak melebihi 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat Multikolinieritas.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dideteksi berdasarkan grafik plot yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan program SPSS. Berdasarkan grafik scatterplot dalam gambar 1 dibawah ini, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak terbentuk pola dengan jelas. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil heteroskedastisitas dapat digambarkan sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot di atas, maka dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

4.2.5 Uji Autokorelasi

Deteksi autokorelasi model regresi digunakan uji *Durbin - Watson* yang paling umum digunakan untuk digunakan untuk mendeteksi korelasi serial. Keuntungan besar dari statistik d ini adalah didasarkan pada perkiraan galat yang dihitung dalam analisis regresi. Hipotesis untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan hipotesis alternatif terjadi autokorelasi negatif. Daerah kritis dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ yang digunakan pada uji *Durbin - Watson* ditampilkan pada Tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Daerah Kritis Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Interval
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif ataupun negative	Terima	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali, 2018

Penentuan d_U dan d_L menggunakan tabel batas uji *Durbin - Watson* dengan $\alpha = 5\%$, jumlah pengamatan (n) sebanyak 55 dan jumlah parameter sebanyak 2 diperoleh $d_L = 1,4093$ dan $d_U = 1,6406$. Hasil uji *Durbin - Watson* ditampilkan pada Tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,480 ^a	,230	,529	,27611	2,162

Sumber: Output SPSS (2023)

Berdasarkan Tabel 4,5 menunjukkan hasil uji Durbin Watson. (DW) sebesar 2,162. Syarat tidak terjadi autokorelasi apabila nilai DW di antara DU dan 4-DU. Hasil yang diperoleh 2,162 berada di antara DU (1,6406) dan 4-DU (4 – 1,6406 = 2,3594)

4.2.6 Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sedangkan sisanya diberikan untuk variabel yang terdeteksi. Dengan nilai antara 0 sampai dengan 1. Selain itu hasil uji koefisien determinasi juga menunjukkan seberapa kuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,480 ^a	,230	,529	,27611

Sumber: Output SPSS (2023)

Angka Adjusted R Square sebesar 0,529 menunjukkan bahwa variabel dependen dan variabel independen memiliki korelasi atau hubungan yang kuat. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas dapat menjelaskan 52,9% variabel dependent yaitu Kebijakan Deviden. Sedangkan sisanya 47,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini.

4.2.7 Analisis Regresi Linier MRA

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk melihat pengaruh dari variabel independen dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas pada variabel dependen yaitu Kebijakan Deviden. Berikut ini adalah hasil dari analisis regresi MRA yang disajikan pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6

Analisis Regresi Linier MRA

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	4,025	2,249	
LNTA	,145	,064	,785
LDR	-,041	,632	-,032
ROA	,936	1,211	4,499
LNTAXROA	,921	4,477	4,995
LDRXROA	,894	3,508	,158

Sumber: *Output SPSS (2023)*

Hasil yang ditunjukkan output regresi pada Tabel 4.6 dapat dirumuskan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{DPR} = 4,025 + 0,145\text{LNTA} - 0,041\text{LDR} + 0,936\text{ROA} + 0,921\text{LNTAXROA} + 0,894\text{LDRXROA}$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (α) Nilai konstantan (α) menunjukkan besarnya nilai variabel Kebijakan Deviden apabila nilai variabel Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas adalah 0 (nol). Nilai konstanta sebesar 4,025 secara matematis menunjukkan bahwa apabila variabel Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas bernilai 0 (nol) atau Kebijakan Deviden berdiri sendiri tanpa ada variabel Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas maka Kebijakan Deviden senilai 4,025.

2. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,145; dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan Kebijakan Deviden. Maka, semakin tinggi nilai Ukuran Perusahaan maka semakin tinggi pula nilai Kebijakan Deviden.
3. Koefisien regresi variabel Likuiditas sebesar -0,041; dapat disimpulkan bahwa Likuiditas memiliki hubungan yang berbanding terbalik dengan Kebijakan Deviden. Maka, semakin tinggi nilai Likuiditas maka semakin tinggi nilai Kebijakan Deviden.
4. Koefisien regresi variabel Profitabilitas sebesar 0,936; dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan Kebijakan Deviden. Maka, semakin tinggi nilai Profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai Kebijakan Deviden.
5. Koefisien regresi variabel LNTAXROA sebesar 0,921; dapat disimpulkan bahwa LNTAXROA memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan Kebijakan Deviden. Maka, semakin tinggi nilai LNTAXROA maka semakin tinggi pula nilai Kebijakan Deviden.
6. Koefisien regresi variabel LDRXROA sebesar 0,894; dapat disimpulkan bahwa LDRXROA memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan Kebijakan Deviden. Maka, semakin tinggi nilai LDRXROA maka semakin tinggi pula nilai Kebijakan Deviden.

4.2.8 Uji Signifikasi Nilai T

Metode yang digunakan dalam uji t yaitu dengan membandingkan antara nilai signifikan hasil regresi dengan nilai α . Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan:

1. Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Hasil perhitungan uji t yang menguji pengaruh antara Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Deviden yang ditunjukkan dalam tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Uji Parisal T

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,025	2,249		1,789	,082
LNTA	,145	,064	,785	2,262	,030
LDR	-,041	,632	-,032	-1,065	,009
ROA	,936	1,211	4,499	1,154	,025
LNTAXROA	,921	4,477	4,995	1,323	,001
LDRXROA	,894	3,508	,158	,236	,815

Sumber: *Output SPSS (2023)*

Berdasarkan tabel 4.7 diatas variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien (β) sebesar 0,145 menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Kebijakan Deviden dengan nilai (sig.) sebesar 0,030 atau lebih kecil dari 0,05 yang artinya H0 ditolak dan H1 diterima. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Deviden.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas variabel Likuiditas memiliki nilai koefisien (β) sebesar -0,041 menunjukkan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap Kebijakan Deviden dengan nilai (sig.) sebesar 0,009 atau lebih kecil dari 0,05 yang artinya H0 diterima dan H2 ditolak. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Deviden.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas variabel LNTAXROA memiliki nilai koefisien (β) sebesar 0,921 menunjukkan bahwa LNTAXROA memiliki pengaruh positif terhadap Kebijakan Deviden dengan nilai (sig.) sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 yang artinya H0 ditolak dan H3 diterima. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa LNTAXROA berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Deviden.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas variabel LDRXROA memiliki nilai koefisien (β) sebesar 0,894 menunjukkan bahwa LDRXROA memiliki pengaruh positif terhadap Kebijakan Deviden dengan nilai (sig.) sebesar 0,815 atau lebih besar dari 0,05 yang artinya H0 diterima dan H4 ditolak. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa LDRXROA tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Deviden.

4.3 Pembahasan Hasil

4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan yang di proksikan dengan LNTA berpengaruh positif terhadap Kebijakan Deviden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 0,145 dengan nilai signifikan sebesar $0,030 < 0,05$. Hal ini berarti Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kebijakan Deviden. Dengan demikian H1 diterima.

Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan Bank Danamon Indonesia, Bank Danamon Indonesia memiliki perhitungan Ukuran Perusahaan sebesar 32,86 dan Kebijakan Deviden sebesar 0,31 di tahun 2018, di tahun 2019 nilai Ukuran Perusahaan Bank Danamon Indonesia mengalami peningkatan sebesar 32,90 diikuti dengan meningkatnya nilai Kebijakan Deviden sebesar 0,32. Di tahun 2020 nilai Ukuran Perusahaan Bank Danamon Indonesia kembali meningkat sebesar 32,93 diikuti dengan meningkatnya nilai Kebijakan Deviden sebesar 1,68. Kemudian di tahun 2021 Ukuran Perusahaan Bank Danamon Indonesia mengalami penurunan sebesar 32,89 diikuti dengan menurunnya nilai Kebijakan Deviden sebesar 0,21.

Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya total asset yang dimiliki perusahaan, dapat menentukan besarnya kemungkinan deviden dibagikan kepada para pemegang saham..

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh NI Wayan dan Sayu Ketut (2019) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen

4.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Hipotesis kedua menyatakan bahwa Likuiditas yang di proksikan dengan LDR berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar -0,041 dengan nilai signifikan sebesar $0,009 < 0,05$. Hal ini berarti likuiditas berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen. Dengan demikian H2 ditolak.

Hal ini dapat dilihat dari perhitungan Bank Rakyat Indonesia dimana Likuiditas di tahun 2018 sebesar 0,43, dan Kebijakan Dividen sebesar 0,40. Di tahun 2019 Likuiditas Bank Rakyat Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,42, tetapi Kebijakan Dividen mengalami peningkatan sebesar 0,47. Di tahun 2020 Likuiditas Bank Rakyat Indonesia kembali meningkat sebesar 0,79 diikuti oleh peningkatan Kebijakan Dividen sebesar 1,11. Di tahun 2021 Likuiditas Bank Rakyat Indonesia kembali meningkat sebesar 0,81, tetapi Kebijakan Dividen mengalami penurunan sebesar 0,39. Di tahun 2022 Likuiditas Bank Rakyat Indonesia menurun sebesar 0,76 diikuti oleh penurunan Kebijakan Dividen sebesar 0,17.

Hal ini juga terjadi pada Bank Negara Indonesia dimana Likuiditas di tahun 2018 sebesar 0,90, dan Kebijakan Dividen sebesar 0,32. Di tahun 2019 Likuiditas Bank Negara Indonesia mengalami peningkatan sebesar 0,93, tetapi Kebijakan

Deviden mengalami penurunan sebesar 0,24. Di tahun 2020 Likuiditas Bank Negara Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,86, tetapi Kebijakan Deviden mengalami peningkatan sebesar 1,16. Di tahun 2021 Likuiditas Bank Negara Indonesia kembali menurun sebesar 0,73, diikuti oleh Kebijakan Deviden yang mengalami penurunan sebesar 0,07. Di tahun 2022 Likuiditas Bank Negara Indonesia meningkat sebesar 0,84 diikuti oleh peningkatan Kebijakan Deviden sebesar 0,15

Data tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai Likuiditas tidak mempengaruhi nilai Kebijakan Deviden. Hal tersebut terjadi karena Bank memiliki nilai Total Kredit yang jauh lebih besar dibandingkan nilai Deviden Tunai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kebanyakan bank lebih memilih untuk memberikan kredit kepada masyarakat dibandingkan membagikan deviden kepada para pemegang saham,

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dian Masita Dewi (2016) menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen

4.3.3 Profitabilitas Memoderasi Hubungan Antara Ukuran Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 0,921 dengan nilai signifikan sebesar

0,001<0,05. Hal ini berarti Profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden. Dengan demikian H3 diterima.

Hal tersebut terjadi karena perusahaan dengan total asset yang tinggi akan cenderung memiliki kemampuan dalam memperoleh laba yang baik. Selain itu dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan total asset yang dimilikinya untuk menjalankan kegiatan operasinya untuk mendapatkan laba. Sehingga hal tersebut mengakibatkan perusahaan dapat membagikan deviden kepada para pemegang saham secara rutin.

Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan jumlah asset yang besar akan cenderung rutin membagikan devidennya pada para pemegang saham saat perusahaan dapat memanfaatkan asset tersebut untuk mendapatkan laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dian Masita Dewi (2016) menyatakan bahwa Profitabilitas tidak dapat memperkuat berpengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kebijakan dividen

4.3.4 Profitabilitas Memoderasi Hubungan Antara Likuiditas Dengan Kebijakan Deviden

Hipotesis keempat menyatakan bahwa Profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara Likuiditas terhadap Kebijakan Deviden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 0,894 dengan nilai signifikan sebesar 0,815<0,05. Hal ini berarti Profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan antara Likuiditas terhadap Kebijakan Deviden. Dengan demikian H4 ditolak.

Hal ini dapat dilihat dari perhitungan Bank Rakyat Indonesia dimana Likuiditas di tahun 2018 sebesar 0,43, dan Kebijakan Deviden sebesar 0,40 dan nilai Profitabilitas sebesar 0,02. Di tahun 2019 Likuiditas Bank Rakyat Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,42, tetapi Kebijakan Deviden mengalami peningkatan sebesar 0,47, sedangkan nilai Profitabilitas tidak mengalami perubahan yaitu 0,02. Di tahun 2020 Likuiditas Bank Rakyat Indonesia kembali meningkat sebesar 0,79 diikuti oleh peningkatan Kebijakan Deviden sebesar 1,11, sedangkan nilai Profitabilitas menurun sebesar 0,01. Di tahun 2021 Likuiditas Bank Rakyat Indonesia kembali meningkat sebesar 0,81, tetapi Kebijakan Deviden mengalami penurunan sebesar 0,39, sedangkan nilai Profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 0,02. Di tahun 2022 Likuiditas Bank Rakyat Indonesia menurun sebesar 0,76 diikuti oleh penurunan Kebijakan Deviden sebesar 0,17, sedangkan nilai Profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 0,03.

Hal tersebut terjadi karena total kredit yang dimiliki Bank lebih besar dibandingkan Deviden Tunai. Sedangkan saat nilai Laba Bersih meningkat nilai Deviden Tunai menurun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya Profitabilitas tidak dapat memperkuat pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Deviden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dian Masita Dewi (2016) menyatakan bahwa Profitabilitas tidak dapat memperkuat pengaruh Likuiditas terhadap kebijakan dividen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kebijakan deviden dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan yang diproksikan oleh LNTA berpengaruh positif terhadap Kebijakan Deviden. Maka semakin tinggi Asset yang dimiliki Perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan membagikan devidennya
2. Likuiditas yang diproksikan oleh LDR berpengaruh negatif terhadap Kebijakan deviden. Maka semakin tinggi pinjaman yang dimiliki perusahaan semakin rendah kemungkinan perusahaan membagikan devidennya.
3. Profitabilitas dapat memperkuat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden. Hal ini berarti perusahaan dengan jumlah asset yang besar akan cenderung rutin membagikan devidennya pada para pemegang saham saat perusahaan dapat memanfaatkan asset tersebut untuk mendapatkan laba.

4. Profitabilitas tidak dapat memperkuat pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Deviden. Hal ini berarti saat perusahaan memiliki jumlah pinjaman yang besar, perusahaan akan mendapatkan laba lebih tinggi sehingga perusahaan akan memilih untuk menjadikan keuntungan sebagai modal pinjaman dari pada dibagikan sebagai deviden.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Bagi investor yang ingin menanamkan modal pada perusahaan Perbankan sebaiknya melihat faktor lain diluar Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan juga Profitabilitas. Seperti Struktur Modal dan Perputaran Piutang
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain selain Profitabilitas sebagai variable moderai.
3. Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator lain yang belum digunakan sebagai alat ukur penelitian dalam penelitian ini.
4. Bagi perusahaan diharapkan dapat mempertimbangkan untuk lebih memperhatikan para pemegang saham mengenai deviden yang harus dibagikan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam proses melakukan penelitian ini, terdapat keterbatasan yang dialami oleh peneliti yaitu:

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti.
2. Penelitian ini hanya melakukan pengkajian Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kebijakan Deviden dengan Profitabilitas pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia priode tahun 2018 - 2022
3. Kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan perolehan analisis data, hasil yang didapatkan berdasarkan laporan keuangan perusahaan perbankan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.



Daftar Pustaka

- Abdul Rehman, Haruto Takumi. 2012. "Determinants of Dividend Payout Ratio: Evidence From Karachi Stock Exchange (Kse)*." *Journal of Contemporary Issues in Business Research*. 1 (1): 20–27.
- Agus, Harjito., & Martono, SU. (2014). Cetakan keempat. *Manajemen Keuangan edisi ke 2*. Ekonisia
- Agus, Sartono. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Asmin Supriyono, 2017, Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 18 No. 2.
- Bambang, Riyanto. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedelapan. Yayasan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta
- Diah Nurdiana, 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *MENARA Ilmu Vol. XII. No.6*
- Dian Masita Dewi, 2016. PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN TUNAI DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Hal. 12 – 19 Vol. 23, No. 1 ISSN: 1412-3126
- Firlana Akbar, Irham Fahmi, 2020. PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Vol. 5, No. 1 E-ISSN: 2598-635X, P-ISSN: 2614-7696*
- Gandhi, Dyah Virgoana. 2013. *Pengelolaan Cadangan Devisa di Bank Indonesia*. Jakarta: PPSK
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hartono, Jogiyanto. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Kedua. PT. Gramedia : Jakarta.

Hussainey, K., Mgbame, C. O., & Chijoke-Mgbame, A. M. (2011). Dividend policy and share price volatility: UK evidence. *Journal of Risk Finance*, The, 12(1), 57-68.

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mikha Merianti Pitoyo, Henny Setyo Lestari, 2018. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL MANAJEMEN BISNIS*, VOL. 13, NO. 1

Ni Wayan Indah Paramyta Agustino dan Sayu Ketut Sutrisna Dewi, 2019. PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 8, :4957-4982 ISSN : 2302-8912

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

www.marketbisnis.com

Zulfahri. (2018). *Jurnal Manajemen dan Keuangan*. Jakarta

